

ASUHAN KEPERAWATAN GAWAT DARURAT PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) DI IGD RSUD KARANGANYAR

Asri Wijaya^{1*}, Maria Wisnu Kanita²

¹Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²Dosen Program Studi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email penulis: asriwijaya786@gmail.com

Abstrak

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan sekelompok penyakit paru yang menghambat aliran udara pada pernapasan saat menarik nafas atau menghembuskan nafas yang menyebabkan aliran udara ke arah luar paru-paru terhambat dan udara akan terperangkap di dalam paru-paru. Keadaan gawat darurat pada kondisi yang parah jika tidak segera ditangani pasien mungkin tidak dapat bernapas sama sekali. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi khususnya dalam meningkatkan nilai saturasi oksigen. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang mengalami penyakit paru obstruksi kronis di IGD RSUD Karanganyar. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan tindakan keperawatan *deep breathing exercise* selama 10 menit didapatkan hasil peningkatan nilai saturasi oksigen sebanyak 2% dari 93% menjadi 95% sesudah diberikan tindakan nafas dalam (*deep breathing exercise*). Rekomendasi tindakan nafas dalam (*deep breathing exercise*) dilakukan pada pasien PPOK penurunan nilai saturasi oksigen.

Kata kunci: *Deep breathing exercise*, PPOK, Saturasi oksigen

NURSING CARE ON PATIENTS CHRONIC OBSTRUCTIVE LUNG DISEASE (COPD) IN EMERGENCY ROOM OF KARANGANYAR HOSPITAL

Asri Wijaya^{1*}, Maria Wisnu Kanita²

¹Student of Diploma 3 Nursing Study Program University Kusuma Husada
Surakarta

²Lecturer of Diploma 3 Nursing Study Program University Kusuma Husada
Surakarta

*Email penulis: asriwijaya786@gmail.com

Abstract

Chronic obstructive pulmonary disease (COPD) is a group of pulmonary diseases that inhibit the flow of air in breathing when inhaling or exhaling that causes air flow to the outside of the lungs is blocked and air will be trapped in the lungs. Emergency conditions in severe conditions if not treated immediately the patient may not be able to breathe at all. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care in COPD patients in fulfilling oxygenation needs, especially in increasing oxygen saturation values. This type of research uses the case study approach. The subject used in this case study was one patient who had chronic obstructive pulmonary disease in the emergency room of Karanganyar District Hospital. The results of the study showed that the management of nursing care in COPD patients in fulfilling their oxygenation needs by taking a deep breathing exercise treatment for 10 minutes resulted in an increase in oxygen saturation value of 2% from 93% to 95% after being given a deep breathing exercise. Recommended deep breathing exercises are performed on COPD patients for decreased oxygen saturation values.

Keyword: COPD, Deep breathing exercise, oxygen saturation

PENDAHULUAN

PPOK merupakan sejumlah gangguan yang mempengaruhi pergerakan udara dari dan keluar paru, hal ini dapat mengakibatkan hipoksemia dan hiperkapnia karena terjadinya kelemahan otot pernapasan dan obstruksi sehingga akan meningkatkan resistensi aliran udara, hiperinflasi pulmoner dan ketidakseimbangan ventilasi dan perfusi. Salah satu manifestasi klinis yang diperlihatkan adalah dyspnea sehingga dapat menyebabkan penurunan kadar saturasi oksigen.⁽¹⁾

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 terdapat 600 juta orang penderita PPOK di Dunia, 65 juta diantaranya dengan diagnosis berat. WHO melaporkan penyebab utama PPOK adalah perilaku merokok. Indonesia merupakan Negara konsumsi terbesar rokok ketiga setelah Tiongkok dan India. Menurut DinKes Jateng (2018), kasus baru penyakit tidak menular di Puskesmas dan Rumah Sakit Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 yaitu kasus PPOK di Kabupaten Karanganyar sebesar 359.⁽²⁾ Di RSUD Karanganyar kasus PPOK menjadi urutan 10 besar penyakit rawat inap, didapatkan data dari RSUD Karanganyar PPOK memiliki jumlah 312 pasien pada tahun 2019.

Penanganan pasien dengan PPOK yang datang ke rumah sakit yaitu mendapatkan terapi untuk mengurangi obstruksi jalan napas dengan memberikan hidrasi yang memadai untuk mengencerkan sekret bronkus dengan memberikan ekspektoran dan bronkodilator untuk meredakan spasme otot polos⁽³⁾. Namun bronkodilator masih belum optimal dalam peningkatan saturasi pada pasien PPOK. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Wardana (2000) dalam Gustiawan dkk (2015) menyatakan obat-obat ini hanya mengurangi bronkospasme otot-otot polos sedangkan hipoksemia akibat ketidakseimbangan rasio ventilasi yang terjadi pada pasien PPOK belum tertangani⁽⁴⁾. Sehingga dibutuhkan

upaya untuk meningkatkan ventilasi paru agar kapasitas vital paru meningkat dengan melatih otot pernapasan. Salah satu latihan otot pernapasan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas vital sehingga dapat memaksimalkan proses difusi adalah deep breathing exercise⁽⁵⁾ Deep Breathing Exercise yaitu dilatih bernapas tipe abdominal dan bernapas dengan pursed lips⁽⁶⁾. Latihan pernapasan ini dapat meningkatkan efisiensi pernapasan dengan mengurangi udara yang terperangkap dan mengurangi kerja pernapasan⁽⁷⁾.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Martha dkk yang berjudul Pengaruh Pemberian *Deep Breathing Exercise* Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien PPOK Di Igd Rsud Sanjiwani Gianyar Tahun 2018 terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok perlakuan setelah pemberian deep breathing exercise mengalami peningkatan nilai saturasi oksigen sebesar 5,1%.⁽⁸⁾ Berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada pengaruh pemberian *deep breathing exercise* terhadap saturasi oksigen pada pasien PPOK di IGD RSUD Karanganyar tahun 2020.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK di IGD RSUD Karanganyar. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang mengalami PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di IGD RSUD Karanganyar pada tanggal 17 Februari 2020 sampai tanggal 29 Februari 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL

Latihan teknik nafas dalam (*deep breathing exercise*) merupakan terapi yang efektif untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen pada pasien PPOK yang mengalami sesak nafas dan penurunan saturasi oksigen. Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 15.30 WIB di IGD RSUD Karanganyar. Didapatkan hasil pengkajian pada Ny S berumur 71 tahun dengan keluhan utama sesak nafas dan diagnosa medis penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

Dari hasil pengkajian dan observasi yang dilakukan pada Ny.S didapatkan data subjektif pasien mengatakan sesak nafas, pusing dan penglihatan kabur, sedangkan data objektif pasien tampak gelisah, terdengar bunyi nafas tambahan (ronchi), irama nafas cepat dan PCO₂ menurun dan SPO₂ menurun. Dari data-data tersebut maka dapat dirumuskan diagnosis keperawatan yaitu gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi sebagai fokus diagnosis keperawatan dengan intervensi utama yaitu pemantauan respirasi dengan melatih nafas dalam atau *deep breathing exercise* untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen sehingga diharapkan kebutuhan pasien dapat terpenuhi.

Setelah dilakukan *deep breathing exercise* selama 10 menit respon objektif pasien tampak kooperatif, nafas lebih lega, dan nilai SPO₂ meningkat dari 93% menjadi 95% setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik latihan nafas dalam (*deep breathing exercise*) untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

Data yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa masalah gangguan pertukaran gas pada pasien sudah teratasi sebagian sesuai kriteria hasil yang diharapkan yaitu adanya peningkatan nilai saturasi oksigen.

PEMBAHASAN

Pada studi kasus ini tehnik *Deep Breathing* dilakukan untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang berada di IGD. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindakan utama penulis karena tindakan tersebut efektif untuk meningkatkan kapasitas vital sehingga dapat memaksimalkan proses difusi dan meningkatkan saturasi oksigen. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Hitung sampai tujuh saat pernapasan. Latihan ini bisa digunakan setiap kali merasa sesak napas, dan tingkatan secara bertahap menjadi 5 hingga 10 menit empat kali sehari, sehingga diharapkan gangguan pertukaran gas dapat teratasi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Price, 2016 yang menyatakan bahwa peningkatan saturasi oksigen ini terjadi akibat saluran napas yang awalnya menyempit akan mengalami dilatasi sehingga memaksimalkan ventilasi.⁽⁹⁾ Ventilasi yang baik akan meningkatkan oksigen paru dan terjadi peningkatan difusi oksigen antara alveoli dengan kapiler paru dan terjadinya pengurangan ruang rugi yang akhirnya akan meningkatkan saturasi oksigen. Peningkatan saturasi oksigen ini dikarenakan oleh latihan otot pernapasan yaitu *deep breathing exercise*.⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan gangguan pertukaran gas setelah dilakukan tindakan keperawatan berupa teknik *deep breathing evercise* dalam waktu ± 10 menit didapatkan hasil Kesimpulan merupakan uraian singkat yang dijabarkan secara tepat dari hasil peningkatan nilai saturasi oksigen sebanyak 2% dari 93% sebelum dilakukan tindakan nafas dalam (*deep breathing exercise*) menjadi 95% sesudah diberikan tindakan nafas dalam (*deep breathing exercise*).

SARAN

Rekomendasi tindakan teknik latihan nafas dalam (*deep breathing exercise*) efektif untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dengan gangguan pertukaran gas.

DAFTAR PUSTAKA

1. LeMone, Priscilia, et al.(2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Gangguan Respirasi*. EGC: Jakarta
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Riskesdas
3. Somantri I. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika.
4. Gustiawan SP, Luh N, Satriani A, Peken D. Hubungan penggunaan masker sungkup selama nebulizer terhadap saturasi perifer oksigen pada pasien ppok. 2015;(14).
5. Nury. Efek Latihan Otot-Otot Pernafasan di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.Jakarta: erpurtakaan Universitas Indonesia; 2008.
6. Koziar B, ERB G, Berman A, Synder SJ. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta; 2011.
7. Potter PA, Perry AG. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta; 2006
8. I made mertha , putu jana dkk (2018). Pengaruh Pemberian Deep Breathing Exercise Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Ppok
9. Price, Sylvia A & Wilson LM. *Patofisiologi Konsep Klinis ProsesProses Penyakit*.
10. Koziar B, ERB G, Berman A, Synder SJ. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta; 2011.

